

SKRIPSI

**PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN MAIWA TENTANG
PRODUK DAN JASA BSI KCP ENREKANG**



OLEH

NUR FHADILAH SELVIANA

NIM: 19.2300.057

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN MAIWA TENTANG
PRODUK DAN JASA BSI KCP ENREKANG**



OLEH

**NUR FHADILAH SELVIANA
NIM: 19.2300.057**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

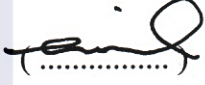
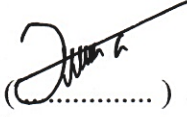
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang
Nama Mahasiswa : Nur Fhadilah Selviana
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.057
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1688/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 
NIP : 19730129 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Ulfa Hidayati, M.M. 
NIP : 19911030 201903 016

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa
tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang

Nama Mahasiswa : Nur Fhadilah Selviana

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.057


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1688/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)	
Ulfa Hidayati, M.M.	(Sekertaris)	
Dr. Hannani, M.Ag.	(Anggota)	
Nurfitriani, M.M.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001122 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang”. Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kepada orang tua saya tercinta Ibunda Nursia dan Ayahanda Mustakim, yang tiada hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, dan dukungan baik dukungan moral maupun dukungan material dari sejak awal menjadi mahasiswi .

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. dan Ibu Ulfa Hidayati, M.M., selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan yang diberikan dan bersedia meluangkan waktu dan bimbingan ilmunya. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah membimbing Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di BSI KCP Enrekang.
8. Kepada masyarakat Kecamatan Maiwa atas bantuan dan kerjasama kepada penulis dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Kepada saudara saya tercinta Daniel Irvan, Sri Fitri, Ahram Setiawan yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, dan bantuan materi kepada saya. Teruntuk sepupu laki-laki saya Nazrul Bin Nasir yang telah memberi bantuan

materi dan berkontribusi sejak awal perkuliahan hingga dititik saya mendapatkan gelar S.E

10. Kepada Musdar terima kasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dukungan, semangat, materi maupun moril kepada saya, serta menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka dan tidak meninggalkan saya dalam keadaan apapun dipenghujung saya mendapat gelar S.E ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan awal sampai akhir saya menempuh perkuliahan ini.
11. Teman baik saya Yuli Hardani Yunus dan Sitti Fatimah yang sejak awal kebersamaan mulai masuk perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, juga telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta membantu memberi masukan.
12. Sahabat saya Sukmawati Syarif yang selalu memberi semangat, doa, dukungan dan motivasi serta membantu memberi masukan kepada penulis
13. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain.
14. Terakhir diri saya sendiri Nur Fhadilah Selviana atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya, masih banyak tahap yang harus saya lewati. Semoga dengan langkah awal yang baik ini langkah kedepan saya dipermudah aamiin aamiin ya Rabbal alamiin.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

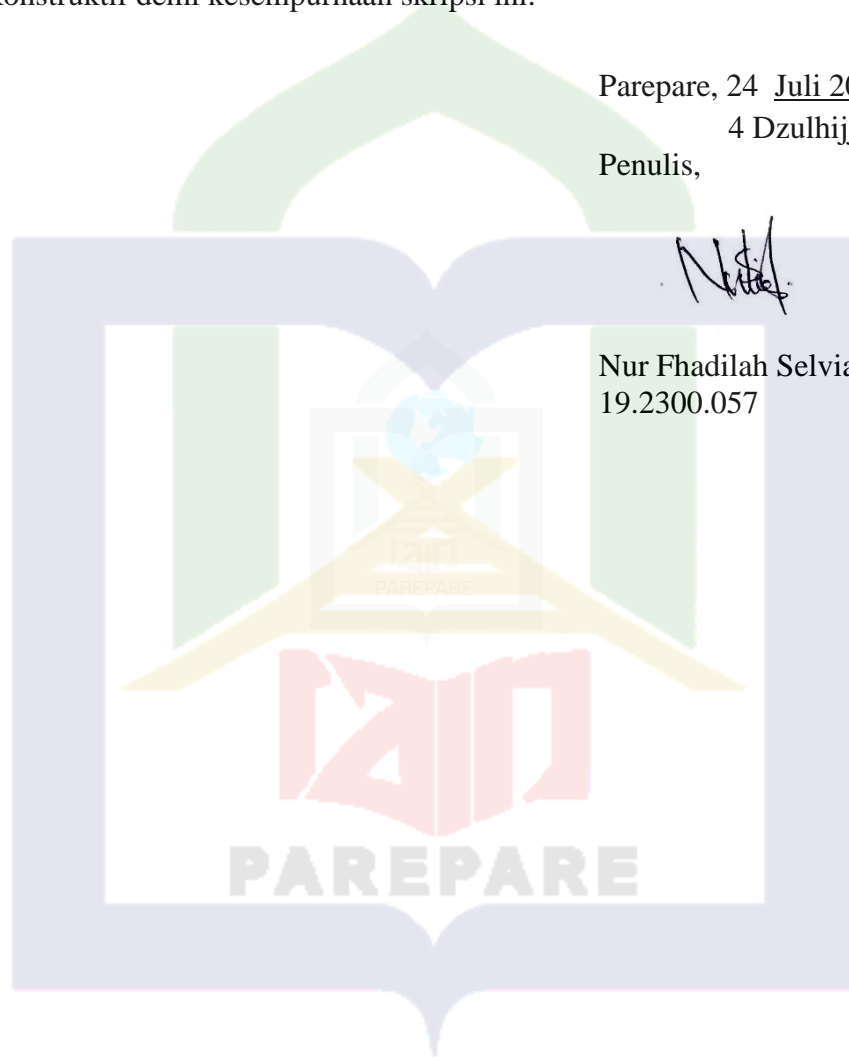
diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikannya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Juli 2023
4 Dzulhijjah 1444H
Penulis,



Nur Fhadilah Selviana
19.2300.057



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Fhadilah Selviana
NIM : 19.2300.057
Tempat/Tanggal Lahir : Bolli / 12 Oktober 2001
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juli 2023
4 Dzulhijjah 1444H
Penulis



Nur Fhadilah Selviana
19.2300.057

ABSTRAK

Nur Fhadilah Selviana. *Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang*. Dibimbing oleh bapak Muhammad Kamal Zubair dan Ibu Ulfa Hidayati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam memilih produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dekskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan fenomenologis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang BSI KCP Enrekang di Kecamatan Maiwa kurang. Kurangnya pemahaman masyarakat dikarenakan minimnya sosialisasi dan informasi yang didapatkan dari pihak BSI KCP Enrekang sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu BSI KCP Enrekang dan produk-produk apa saja yang ada di BSI KCP Enrekang. Hal ini berdasarkan indikator intepretasi, mencontohkan, mengkarifikasikan, meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, dan membandingkan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang BSI KCP Enrekang antara lain pegetahuan yang ditunjukkan dengan ketidaktahuan masyarakat terhadap BSI KCP Enrekang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang BSI KCP Enrekang karena memang menganggap bahwa BSI KCP Enrekang sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan, faktor pengalaman dimana sangat kurang karena pengguna BSI sedikit, faktor sosial lingkungan sekitar, lingkungan keluarga ada yang memahami maka masyarakat yang awalnya tidak memahami perbankan Syariah dan produk-produknya akan menjadi lebih faham, dan faktor informasi deengan sosialisasi kepada masyarakat maka semakin tinggi pula pemahaman masyarakat mengenai BSI KCP Enrekang, faktor usia menjelaskan Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

Kata kunci : BSI, masyarakat, pemahaman, produk

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Pemahaman.....	9
2. Bank.....	15
3. Perbankan Syariah.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30

C.	Fokus Penelitian.....	30
D.	Jenis dan Sumber Data.....	31
E.	Teknik pengumpulan data.....	31
F.	Uji keabsahan Data	33
G.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.	38
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam memilih produk dan jasa BSI KCP Enrekang.	46
B.	Pembahasan	51
1.	Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.	51
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam memilih produk dan jasa BSI KCP Enrekang.	57
BAB V	PENUTUP.....	70
A.	Simpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75
BIODATA PENULIS	96

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	76
2	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	80
3	Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	81
4	Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Permodalan	82
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	83
6	Surat Keterangan Wawancara	84
7	Dokumentasi	90
8	Biodata Penulis	96

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5) *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*َ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9) Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-*

Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank BSI Syariah didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksi. Pertanyaan selanjutnya bagaimana respon para masyarakat tentang adanya perbankan syariah dan apakah mereka berminat untuk mempratikan konsep syariah. Jika melihat status masyarakat Kecamatan Maiwa yang banyak mempelajari ilmu agama, fiqih, dan bagaimana bermuamalah dengan syar'i. maka semakin besar peluang bagi Bank BSI Syariah untuk mempromosikan produk-produknya kepada mereka. Tetapi permasalahannya disini adalah semakin melekatnya konsep bank konvensional dikalangan para masyarakat Kecamatan Maiwa dan masuk kekalangan masyarakat menengah, sehingga membuat banyak warga yang menggunakan jasa bank konvensional.

Perbankan syariah dikenal sebagai *Islamic Banking* yang pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan prtiksi yang berlingkup syariah. Sejak adanya revisi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. Dari UU tersebut menerangkan bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan beberapa tujuan memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga, memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga, membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan dengan menjaga hubungan investor yang harmonis.

Keberadaan Bank Syariah saat ini, seolah-olah hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Padahal seharusnya perbankan syariah di Indonesia disalurkan ke sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Ini berarti potensi pengembangannya masih besar dengan keperpihakan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal itu sekaligus menunjukkan bahwa perbankan syariah mempromosikan kestabilan keuangan dan lebih tahan krisis. Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *Interest Free Banking*. Seperti halnya bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang kelebihan uang saja, tetapi juga bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat miskin yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri.¹

Berhubungan dengan fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha kecil yang merupakan salah satu kekuatan yang

¹Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 1

dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil saat ini berkembang sangat pesat sehingga perbankan syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah.²

Adapun peranan bank syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang.³

Bank syariah di Kabupaten Enrekang yang menerapkan program berupa dalam proses pengusulan kredit menggunakan akad *murabahah* atau jual beli dimana pihak bank syariah membelikan barang kepada nasabah yang sesuai dengan nilai akadnya. Program lainnya yaitu untuk tabungan nasabah menggunakan dua jenis akad yaitu akad *wadiah* (titipan) dan akad *mudharabah* (bagi hasil) konsep dua akad ini adalah dimana akad *wadiah* mengharuskan bank syariah untuk tidak mengurangi jumlah tabungan nasabah dan akad *mudharabah* artinya uang yang tersimpan di bank akan dijadikan pembiayaan kepada orang lain dan hasilnya akan dibagi dua sesuai dengan akadnya. Program lainnya yang secara khusus dijalankan bank syariah di Kabupaten Enrekang adalah setoran dana haji harus melalui bank syariah sehingga bank konvensional di Kecamatan Maiwa tidak dapat melakukan setoran dana haji. Hal ini dilakukan untuk masyarakat

² Ragan Abdullah Bin Syech, Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

³ Irfadilla, Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011

Enrekang yang religius dalam setoran dana hajinya diharuskan di bank syariah dimanapun yang diterima sebagai setoran dana haji oleh kemenag RI.

Adanya permasalahan mengenai berbagai macam produk, serta pemahaman lainnya yang berkaitan dengan fungsinya sebagai konsumen. pemikiran mengenai produk bank syariah adalah tingkat pemahaman dan pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa bank syariah. Diketahui bahwa salah satu kendala bagi pengembang bank syariah adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan operasional bank syariah. Untuk itu, perlu adanya penelitian -mengenai pemahaman masyarakat-kecamatan -Maiwa tentang produk dan jasa di BSI KSP Enrekang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam memilih produk dan jasa BSI KCP Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

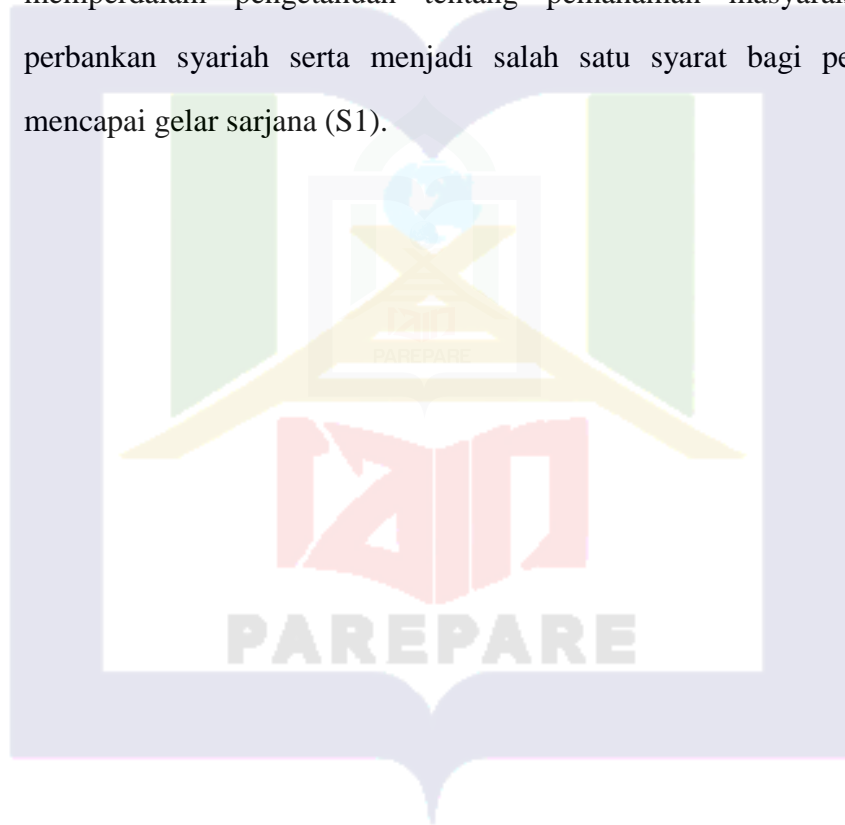
Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam memilih produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat Penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perbankan, khususnya kajian yang berkaitan dengan Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.
2. Kegunaan Praktis, bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah serta menjadi salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana (S1).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian “Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap Perbankan Syariah” ini belum pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, tapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Silvi Wulandari, Pemahaman Nasabah Dalam Mengakses Layanan Digital BSI, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman nasabah dalam mengakses layanan digital BSI Kcp Ipuh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah nasabah BSI Kcp Ipuh. Hasil penelitian yaitu di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Ipuh nasabah memberikan pendapat atau respon bahwa : (1) Dengan Menggunakan Smartphone lebih menguntungkan bisa membayar tagihan dll, (2) Bisa meminta bantuan kepada sanak saudara dengan menggunakan Smartphone untuk melakukan transaksi, (3) Bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, (4) Menghemat waktu. Dalam layanan digital BSI yaitu : Bisa melakukan transaksi melalui handphone tanpa harus ke bank dan bisa diterapkan oleh nasabah.⁴ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman masyarakat mengenai BSI Sedangkan perbedaan

⁴Silvi Wulandari, “Pemahaman Nasabah Dalam Mengakses Layanan Digital BSI” (Skripsi: IAIN Bengkulu Tahun 2021) h. 4

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada Pemahaman Nasabah Dalam Mengakses Layanan Digital BSI sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.

2. Sri Wahyuni, dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan produk Bank Syariah (Studi Kasus: BSI KCP Praya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah. Preferensi konsumen juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian yang di lapangan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu klasifikasi data, analisis data, dan deskripsi data. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi dan penilaian teman sejawat. Hasil menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen; Pertama faktor kebudayaan yang merupakan faktor penentu paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang; Kedua faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan; Ketiga faktor pribadi merupakan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan

pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan; Keempat faktor psikologis yaitu motivasi yang ada pada setiap diri seseorang dalam menentukan suatu pilihan terhadap produk yang ingin digunakan. Persepsi termasuk salah satu sub faktor psikologis yang merupakan unsur mempengaruhi perilaku konsumen.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pengetahuan masyarakat setempat mengenai disiplin ilmu tertentu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan produk Bank Syariah (Studi Kasus: BSI KCP Praya) sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulva dengan judul “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)” Tahun 2018 Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Kampung Adi Jaya. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak

⁵Sri Wahyuni, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan produk Bank Syariah (Studi Kasus: BSI KCP Praya)” (Skripsi: UIN MATARAM Tahun 2022) h. 5

paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pengetahuan masyarakat setempat mengenai disiplin ilmu tertentu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah informasi yang diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan skema sejarah, pengalaman, dan interpretasi. Di sisi lain, pengetahuan disimpan dalam memori. Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa seseorang mencari informasi tentang sesuatu yang

⁶Maria Ulva "Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)". (Skripsi: IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2018) h .5

menarik minatnya. Kumpulan informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan barunya. dan tidak mengesampingkan ilmu yang dimilikinya. Dan akan membangkitkan keterikatan pada hal-hal seperti itu. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Hud /11:46.

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنِّي أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya :

Sebab itu janganlah kamu memohon kepada kepadaku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingakti kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang berpengetahuan.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang akan kitalakukan harus berdasarkan pengetahuan, dimana selain untuk mengurangi resiko pengetahuan juga dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum kita melakukan segala sesuatu.

b. Faktor-faktor Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha seumur hidup untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah. Pendidikan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quraan), h.240

mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, kita cenderung mendapatkan informasi tidak hanya dari media massa, tetapi juga dari orang lain. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh.

2) Media atau Informasi

Informasi dari pendidikan formal dan non-formal dapat memiliki efek jangka pendek dan mengarah pada perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai media massa yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat sebagai sarana komunikasi.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi individu, baik fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan yang berpengaruh adalah proses yang membawa pengetahuan kepada orang-orang di lingkungan itu. Hal ini terjadi dengan atau tanpa interaksi dua arah dimana setiap individu merespon sebagai pengetahuan.

4) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam pemecahan masalah masa lalu.

5) Usia

Usia mempengaruhi cara orang memandang dan berpikir. Persepsi dan cara berpikir juga berkembang seiring bertambahnya usia. Semoga ilmu yang didapat terus bertambah. Ketika orang mencapai usia paruh baya, mereka menjadi lebih siap untuk berhasil dalam upaya mereka beradaptasi intelektual, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bahasa. dengan usia tua, dan orang paruh baya menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca.⁸

c. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman yang ada di dalam masyarakat adalah sebagai berikut :⁹

1) Interpretasi (*Interpreting*)

Interpreting (interpretasi) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari kata terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan katakata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata,kata terhadap angka, notasi terhadap nada. Istilah lain dari interpretasi adalah menerjemahkan, mengklarifikasikan dan menggambarkan.

⁸Nur Indarti, et al. Manajemen Pengetahuan: Teori dan Praktik, (Yogyakarta:Gajah Mada University press, 2014), h.14.

⁹Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). Kerangka Landasan untuk. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2) Mencontohkan (*Exemplifying*)

Exemplifying merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

3) Mengklarifikasikan (*Clasification*)

Clasification (mengklasifikasikan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari ciri-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses *examflying*. Bentuk alternatif dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan.

4) Meringkas (*summarizing*)

Summarizing merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan

menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.

5) Menyimpulkan (*Inferring*)

Inferring merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengihtisarkan suatu objek.

6) Membandingkan (*Comparing*)

Comparing (membandingkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencarisatu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu obyek, peristiwa, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga yang termasuk kedalam tahap membandingkan. Nama lain dari comparing adalah membedakan, menyesuaikan.

7) Menjelaskan (*Explainig*)

Merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Nama lain dari explaining adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model

pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan¹⁰

2. Bank

a. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut kamus perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹¹

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹²

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperredarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.¹³

¹⁰ Muhammad Iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Dikecamatan Kuta Alam," (Skripsi: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Acaeh 2019), h. 18-19.)

¹¹Heri Sudarsono. Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: EKONISIA. 2013.

¹²Imam Mustofa. Fiqih Muamalah Kontemporer. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016

¹³Hadi Ismanto. Perbankan dan Literasi Keuangan (Jakarta: Bumi Aksara. 2020) h. 31

b. Fungsi Bank

1) Penciptaan Uang

Fungsi bank yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

2) Mendukung Kelancaran

Mekanisme Pembayaran Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

3) Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat Dana

Bank umum biasanya yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-

lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

4) Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional Bank

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang atau jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

5) Penyimpanan Barang-Barang Berharga

Fungsi bank salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (safety box atau safe deposit box). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

6) Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik,

membeli pulsa menggunakan telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank sebagai tempat pembayaran.¹⁴

3. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti bank muamalat indonesia dan BPR Syariah lainnya. Pada masa ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank umum pun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Adapun beberapa definisi bank syariah yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AlQur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁵ Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan

¹⁴Hadi Ismanto. Perbankan dan Literasi Keuangan (Jakarta: Bumi Aksara. 2020) h. 45-46

¹⁵Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 1

deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang,, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran.¹⁶

Bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.¹⁷

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur *riba* dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Sistem perbankan syariah mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 1992, dengan digulirkannya UU Nomor 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnis dengan sistem bagi hasil. Pada tahun sama, lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1998 lahir pula UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992, tentang Perbankan. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam

¹⁶Muhammad Satar, *Manajemen Bank Syariah Kegiatan Usaha Bank Syariah*, (Parepare:IAIN Parepare. 2020), h. 6

¹⁷Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.26

kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu: keadilan, kesederajatan dan ketenteraman.¹⁸

Undang-undang perbankan syariah dalam pasal 3 menyebutkan perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹⁹ Sedangkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa: Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.²⁰ Hal ini sesuai dengan ayat Al Quran Surah Al Baqarah/ 2:75.

﴿ أَفْتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ تَحْرِفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾

Terjemahnya :

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa

¹⁸Muhammad, Bank Syariah Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia, (Yogyakarta: Draha Ilmu, 2005), h.78-80

¹⁹Zubairi Hasan, Undang-Undang Perbankan Syariah, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009), h.31

²⁰ Abdul Ghofur Anshori, Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008, (Bandung: PT Aditama, 2009), h.4

jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”²¹

b. Produk dan Jasa Bank Syariah

1) Tabungan

Beragam produk tabungan sesuai prinsip syariah

- a) BSI Tabungan Bisnis
- b) BSI Tabungan Classic
- c) BSI Tabungan Easy Mudharabah
- d) BSI Tabungan Easy Wadiah
- e) BSI Tabungan Efek Syariah
- f) BSI Tabungan Junior
- g) BSI Tabungan Mahasiswa
- h) BSI Tabungan Payroll
- i) BSI Tabungan Pendidikan
- j) BSI Tabungan Pensiun
- k) BSI Tabungan Prima
- l) BSI Tabungan Rencana
- m) BSI Tabungan Simpanan Pelajar
- n) BSI Tabungan Smart
- o) BSI Tabungan Valas
- p) BSI TabunganKu
- q) BSI Tapenas Kolektif.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan), h.47

2) Haji dan Umroh

Beragam produk haji dan umrah unggulan

- a) BSI Tabungan Haji Indonesia
- b) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia

3) Pembiayaan

Beragam produk pembiayaan sesuai syariah

- a) Bilateral Financing
- b) BSI Cash Collateral
- c) BSI Distributor Financing
- d) BSI Griya Hasanah
- e) BSI Griya Konstruksi
- f) BSI Griya Mabrur
- g) BSI Griya Simuda
- h) BSI Griya Swakarya
- i) BSI KPR Sejahtera
- j) BSI KUR Kecil
- k) BSI KUR Mikro
- l) BSI KUR Super Mikro
- m) BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)
- n) BSI Mitraguna Berkah
- o) BSI Multiguna Hasanah
- p) BSI Oto
- q) BSI Pensiun Berkah
- r) BSI Umrah
- s) Mitraguna Online.

4) Investasi

Beragam produk investasi sesuai syariah

- a) Bancassurance
- b) BSI Deposito Valas
- c) BSI Reksa Dana Syariah
- d) Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Ritel)
- e) Deposito Rupiah
- f) Referral Retail Brokerage
- g) SBSN Ritel.

5) Transaksi

Produk dan layanan untuk menunjang transaksi

- b) BSI Giro Rupiah
- c) BSI Giro Valas

6) Emas

Produk Emas unggulan

- a) BSI Cicil Emas
- b) BSI Gadai Emas.

7) Bisnis

Layanan bagi pelaku Usaha Kecil dan Mikro

- a) Bank Guarantee Under Counter Guarantee
- b) BSI Bank Garansi
- c) BSI Cash Management
- d) BSI Deposito Ekspor SDA
- e) BSI Giro Ekspor SDA
- f) BSI Giro Optima

- g) BSI Giro Pemerintah
- h) BSI Pembiayaan Investasi
- i) Giro Vostro
- j) Jasa Penagihan Transaksi Trade Finance Antar Bank
- k) Pembiayaan Yang Diterima (PYD).²²

c. Karakteristik Bank Syariah

Adapun karakteristik dari bank syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Uang sebagai alat tukar bukan komoditi yg diperdagangkan.
- 3) Beroperasi atas dasar bagi hasil.
- 4) Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa.
- 5) Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan.
- 6) Azas utama : kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.
- 7) Tidak membedakan secara tegas sektor moneter dan sektor riil (dapat melakukan transaksi 2 sektor riil).
- 8) Menghindari *maisir, gharar, dan riba*.²³

d. Peran dan Fungsi Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.

²²www.bankbsi.co.id, diakses pada 21 Mei 2023 Pukul 19:21

²³Mia Lesm Wardia, Dasar-Dasar Perbankan, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 91

- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Adapun fungsi bank syariah dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa:16

- 1) Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- 4) Alat transmisi kebijakan moneter (sama seperti bank konvensional)

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti NPWP, Proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang

²⁴Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2007), h.1

dibiayai, dan lingkungan kerja. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (Interest).²⁵

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan investment banking, dimana secara garis besar produk adalah *mudharabah (trust financing)*, dan *musyarakah (partnership financing)*, sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk murabahah (jual-beli). Karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil maka kondisi besar kecilnya bagi hasil tergantung pada besar kecilnya jual-beli yang dilakukan. Artinya semakin tinggi transaksi keuntungan yang diperoleh dari jual-beli yang dilakukan maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. Boleh jadi secara sederhana perbankan syariah menerapkan konsep “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing”. Sementara pada konvensional dengan sistem bunga menjadi jelas. Artinya jika seorang mendepositkan uangnya pada bank konvensional dengan tingkat suku bunga 5,5% per tahun, maka jika pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis moneter atau kondisi ekonomi yang serba tidak menentu termasuk terjadi krisis politik.

²⁵Ikit, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 231

C. Kerangka Konseptual

1. Pemahaman

Pemahaman adalah informasi yang diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan skema sejarah, pengalaman, dan interpretasi. Di sisi lain, pengetahuan disimpan dalam memori.

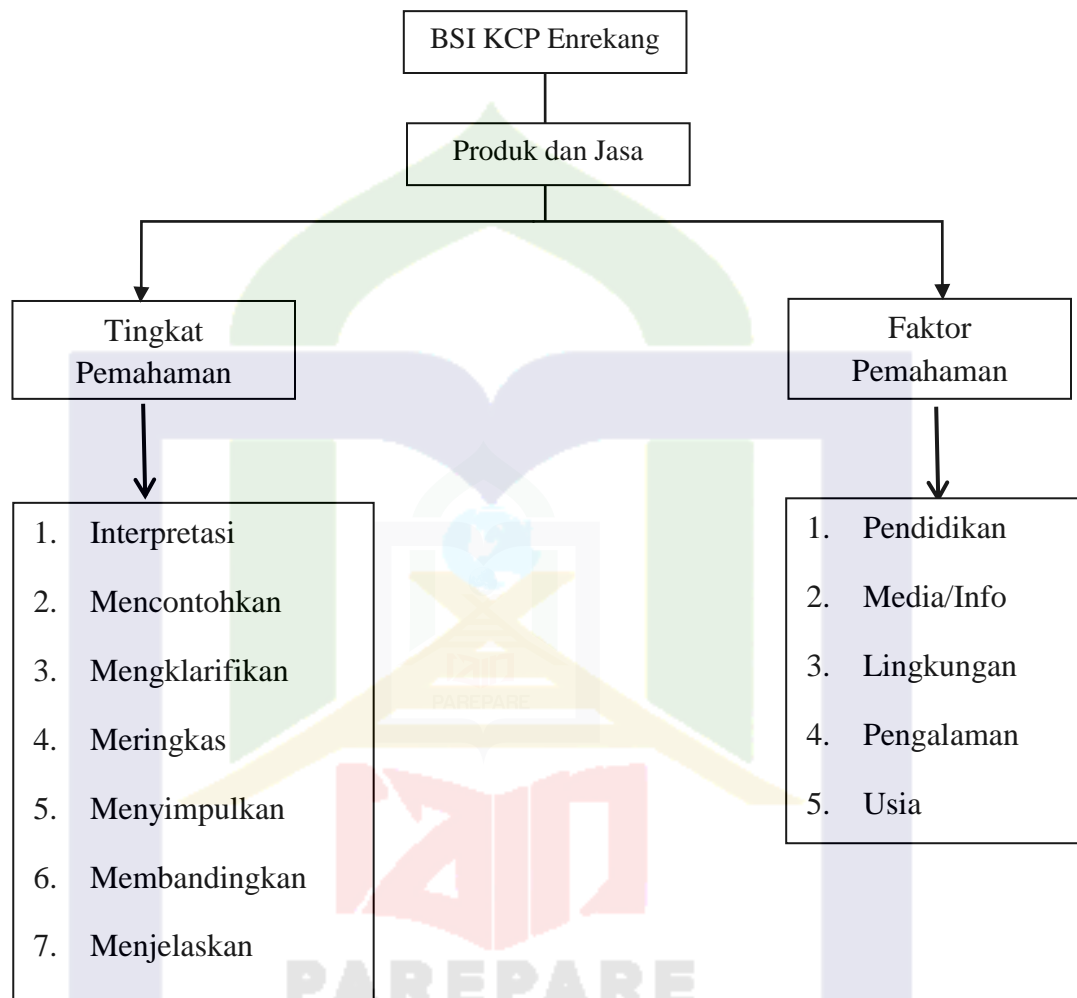
Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Terhadap Perbankan Syariah

2. Perbankan Syariah

Bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.²⁶ Perbankan Syariah yang dimaksud peneliti adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu di Enrekang.

²⁶Irham Fahmi, Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.26

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 : Bagan kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana dengan cara seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.²⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagai permukaan dari suatu realitas.²⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁹

Melihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dalam proses penelitiannya . Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang

²⁷Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), h. 42.

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

²⁹Djama'an Satori dan Aan Komaria, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24.

diperoleh di lapangan.³⁰ Seluruh data di ambil dalam proses pencarian data di lapangan di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, seluruh data diambil dari masyarakat yang berhubungan dengan judul pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah dari penelitian yang berlangsung.³¹ Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Maiwa.

Penelitian ini akan berlangsung kurang lebih satu bulan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memilih data yang ada di lapangan berdasarkan urgensinya dan juga kebaruan informasi yang didapat mengingat banyaknya data yang kemungkinan diperoleh di lapangan.

Adapun fokus penelitian ini yaitu penelitian difokuskan pada bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.

³⁰Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58.

³¹Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2008), h. 53.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diolah dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan.³²

Sumber data pada penelitian yaitu data primer. Data primer merupakan data yang telah diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data primer dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, data primer ini lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumber pertama yang merupakan subjek penelitian sehingga menjadikan data primer ini lebih terperinci. Dalam penelitian data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumbernya

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, setting, dan berbagai cara.³³ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan sistematis terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung.³⁴ Observasi merupakan teknik

³² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

³⁴ Suharisimi Akrikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sustrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subjek pengamatan tidak terlalu besar.³⁵

2. Wawancara

Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan untuk memperoleh informasi tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.³⁶ Wawancara merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti serta saat peneliti ingin meneliti subjek penelitian secara mendalam dengan responden yang sedikit.³⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang garis besar pertanyaannya telah disusun oleh peneliti dan memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 145

³⁶Lexy J Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 186.

³⁷Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetb III, 2007), h. 216.

karena jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Para masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.³⁹ Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber tertulis, dokumen, dan gambar (foto).

F. Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, jadi uji multi keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *depanabilty*, dan *confirmability*.

1. Kepercayaan (*creadibility*)

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* h. 240.

³⁹M. Iqbal Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2002), h. 87.

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan wawancara ulang dengan narasumber dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, dapat diperoleh lebih maksimal dengan begitu maka akan terbentuk kewajiban dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- d. Hasil diskusi dengan teman dan *membercheck*, *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁰

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

⁴⁰ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* h. 178.

3. Uji *Depenability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* atau disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) seta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁴¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisis dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisis

⁴¹ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Persentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia. 2012), h. 37.

penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁴²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh simpulan dan verifikasi akhir.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.⁴³

4. Penarikan simpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan simpulan sementara yang masih memerlukan

⁴² Miles, Matthew B., “ *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 1992, h. 15.

⁴³Imron Rosidi, *Kary Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

verifikasi yang dapat menguatkan simpulan atau bahkan dapat menghasilkan simpulan baru, simpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, simpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.

Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana BSI KCP Enrekang ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. BSI KCP Enrekang merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan BSI KCP Enrekang sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Kecamatan Maiwa yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat memperoleh beberapa tanggapan yaitu:

Sebagaimana wawancara yang dengan ibu Harmini Nusi, tentang BSI KCP Enrekang, beliau berpendapat bahwa:

"Saya sama sekali tidak tau tentang BSI KCP Enrekang nak' karena saya tidak pernah melakukan transaksi atau menabung di bank dan saya hanya punya satu rekening bank"⁴⁴

Ibu Harmini Nusi, sama sekali tidak mengetahui akan keberadaan BSI KCP Enrekang, keadaan ekonominya juga pas-pasan sehingga beliau tidak pernah berhubungan langsung dengan pihak bank.

Sebagaimana wawancara yang dengan Imam Mursyid, tentang BSI KCP Enrekang, beliau berpendapat bahwa:

"Saya menggunakan rekening BSI KCP Enrekang saat saya memasuki perkuliahan sebagai bentuk dukungan saya terhadap kemajuan Bank dan ekonomi syariah, Rekening BSI ini saya gunakan untuk pembayaran UKT saya yang memang sistemnya didukung oleh BSI, untuk masalah produk dan jasa BSI KCP Enrekang saya paham beberapa hal seperti pembiayaan, rekening yang tidak dikenakan bunga, tidak adanya potongan dan lain-lain."⁴⁵

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa lingkungan masyarakat yang mengenal BSI KCP Enrekang melalui pemasaran yang dilakukan pihak eksternal contohnya kampus kampus islam negeri dan swasta yang memasarkan produk BSI KCP Enrekang dengan memberikan kenyamanan bahwa membuka rekening BSI akan menerima kemudahan dalam pembayaran UKT, namun untuk pemahaman mengenai produknya juga masih di sedikit dan belum dapat mengitrepetasi produk dan jasa BSI KCP Enrekang dalam prosesnya.

Sebagaimana wawancara yang dengan Wahyuni Rahman, tentang BSI KCP Enrekang, beliau berpendapat bahwa:

⁴⁴Harmini Nusi, Staf Instalasi Gizi, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 21 Juni 2023

⁴⁵Imam Mursyid, Mahasiswa, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 22 Juni 2023

“Saya tidak tau sama sekali tentang BSI KCP Enrekang karena saya tidak pernah melakukan transaksi di BSI KCP Enrekang, selama ini saya hanya melakukan transaksi di Bank BRI (konvensional) saja.”⁴⁶

Ibu Wahyuni Rahman sama sekali juga tidak mengetahui tentang BSI KCP Enrekang, dan ibu Hariana sudah lama menggunakan jasa bank konvensional, dan dia tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari BSI KCP Enrekang.

Sebagaimana wawancara yang dengan ibu Iriani, tentang BSI KCP Enrekang, beliau berpendapat bahwa:

“Untuk BSI KCP Enrekang saya kurang memahami, karena saya tidak pernah mendapatkan informasi tentang BSI KCP Enrekang, pihak perbankan Syariah sendiri tidak pernah mensosialisasikan BSI KCP Enrekang kepada masyarakat di desa ini, sehingga masih banyak masyarakat yang begitu kurang memahami tentang BSI KCP Enrekang.”⁴⁷

Menurut pemahaman Ibu Iriani, dia tidak tau secara detail tentang BSI KCP Enrekang karena memang dia tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari BSI KCP Enrekang, dan dia juga sangat berharap bahwa BSI KCP Enrekang bisa masuk ke Kecamatan Maiwa dan mensosialisasikan BSI KCP Enrekang kepada masyarakat agar mereka bisa lebih paham dan bisa menggunakan jasa perbankan Syariah.

Sebagaimana wawancara yang dengan Bapak M. Yunus Ki, tentang BSI KCP Enrekang, beliau berpendapat bahwa:

Hasil informasi dari saya merupakan pensiunan PNS,
“Saya pernah meminjam uang di BSI KCP Enrekang dan yang saya ketahui tentang BSI KCP Enrekang adalah apabila meminjam uang di BSI KCP Enrekang bunganya kecil. Namun sekarang saya sudah

⁴⁶Wahyuni Rahman, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 23 Juni 2023

⁴⁷Iriani, Aparatur Desa, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 23 Juni 2023

tidak menggunakan BSI KCP Enrekang lagi karena lebih memilih mendepositokan uang saya di bank konvensional.”⁴⁸

Bapak M. Yunus K juga tidak mengetahui produk-produk yang ada di BSI KCP Enrekang. Menurut Bapak M. Yunus K, beliau belum pernah melihat pihak BSI KCP Enrekang melakukan promosi ke masyarakat Kecamatan Maiwa. Untuk sekarang Bapak Atna tidak berminat untuk menabung ataupun deposito uangnya di BSI KCP Enrekang akan tetapi apabila dari pihak BSI KCP Enrekang melakukan promosi dan penawaran yang menarik besar kemungkinan untuk beralih menggunakan BSI KCP Enrekang.

Sebagaimana wawancara yang dengan Ibu Nur Zahra Alifa A, tentang BSI KCP Enrekang, beliau berpendapat bahwa:

Masyarakat Kecamatan Maiwa pengguna rekening BSI mengenal BSI melalui pemasaran-pemasaran yang dilakukan pihak BSI KCP Enrekang di bagian Kantor pemerintahan yang berbau keagamaan seperti contohnya adalah KUA, Baznas, dan lain-lain. Dengan melakukan pemasaran di bagian inilah pihak BSI KCP Enrekang memasarkan produknya seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Zahra Alifa A selaku karyawan-swasta di Baznas Kabupaten Enrekang bahwa:

"Saya membuka rekening BSI ini saat karyawan BSI KCP Enrekang melakukan promosi di Baznas Kabupaten Enrekang saya membuat rekening hanya di kantor melakukan promosi nah kan saya kerja di Baznas bulan lalu BSI dtg ke kantor dan minta tolong yg masyarakat yg ad umkm nya di panggil ke kantor karna mau

⁴⁸M. Yunus K, Pensiunan PNS, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 24 Juni 2023

diadakan promosi KUR dan pembukaan rekening sama keuntungan penggunaan BSI⁴⁹

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa lingkungan masyarakat yang mengenal BSI KCP Enrekang melalui pemasaran yang dilakukan pihak eksternal contohnya kampus-kampus Islam negeri dan swasta yang memasarkan produk BSI KCP Enrekang dengan memberikan kenyamanan bahwa membuka rekening BSI akan menerima kemudahan dalam pembayaran UKT, namun untuk pemahaman mengenai produknya juga masih sedikit dan belum dapat mengitrepetasi produk dan jasa BSI KCP Enrekang dalam prosesnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Maiwa terutama para pemilik usaha UMKM telah diberikan pemahaman mengenai produk BSI KCP Enrekang dengan keuntungan menggunakan rekening BSI KCP Enrekang melalui promosi-promosi yang dilakukan pihak BSI KCP Enrekang di kantor-kantor Islam atau agama di Enrekang dan Kecamatan Maiwa terkhususnya.

Berdasarkan interview dengan beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa semuanya kenal atau tahu tentang BSI akan tetapi diantara mereka tidak mengetahui secara keseluruhan BSI terutama dari produk dan jasa BSI KCP Enrekang yang ada, masyarakat lebih banyak mengetahui Bank Konvensional.

⁴⁹Nur Zahra Afifah A, Karyawan Swasta, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 25 Juni 2023

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan tingkat pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap BSI Syariah berdasarkan indikato yang diungkapkan oleh

a. Interpretasi

Masyarakat Kecamatan Maiwa menginterpretasikan manfaat produk dan jasa BSI KCP Enrekang sebagai hal yang halal, sesuai dengan ajaran agama Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam menginterpretasikan manfaat produk dan jasa BSI KCP Enrekang adalah faktor agama, faktor budaya, dan faktor pengalaman. Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti untuk menyimpan uang, untuk meminjam uang, untuk bertransaksi, dan untuk berinvestasi.

b. Mencontohkan

Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk memulai bisnis, seperti dengan membuka rekening tabungan BSI, mengajukan kredit usaha rakyat (KUR), dan menggunakan fasilitas kredit lainnya. Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk menyimpan uang mereka, seperti dengan membuka rekening tabungan BSI, rekening deposito, dan rekening giro. Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk meminjam uang, seperti dengan mengajukan kredit usaha rakyat (KUR), kredit pemilikan rumah (KPR), dan kredit lainnya.

c. Mengklarifikasikan

Masyarakat Kecamatan Maiwa masih belum jelas tentang beberapa hal terkait produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti tentang cara membuka rekening, tentang cara menggunakan ATM, dan tentang cara mengajukan kredit.

Masyarakat Kecamatan Maiwa ingin bertanya kepada BSI KCP Enrekang tentang produk dan jasanya, seperti tentang suku bunga, tentang biaya administrasi, dan tentang syarat dan ketentuan. Masyarakat Kecamatan Maiwa menghadapi beberapa hambatan dalam menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti kurangnya informasi, kurangnya akses, dan kurangnya pemahaman.

d. Meringkas

Masyarakat Kecamatan Maiwa perlu mengetahui hal-hal penting tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti tentang cara membuka rekening, tentang cara menggunakan ATM, dan tentang cara mengajukan kredit. Masyarakat Kecamatan Maiwa dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti manfaat yang halal, manfaat yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat Kecamatan Maiwa dapat memperoleh informasi lebih lanjut tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang dengan mengunjungi kantor cabang BSI KCP Enrekang, dengan menghubungi call center BSI KCP Enrekang, dan dengan mengunjungi website BSI KCP Enrekang.

e. Menyimpulkan

Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang adalah dengan meningkatkan sosialisasi, dengan meningkatkan akses, dan dengan meningkatkan pemahaman tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

f. Membandingkan

Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman masyarakat di kecamatan lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang adalah faktor jarak, faktor akses, dan faktor budaya. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang adalah dengan meningkatkan jumlah kantor cabang BSI KCP Enrekang, dengan meningkatkan kualitas layanan BSI KCP Enrekang, dan dengan meningkatkan sosialisasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

g. Menjelaskan

BSI KCP Enrekang perlu menjelaskan hal-hal penting tentang produk dan jasanya kepada masyarakat Kecamatan Maiwa, seperti tentang cara membuka rekening, tentang cara menggunakan ATM, dan tentang cara mengajukan kredit. BSI KCP Enrekang dapat meningkatkan

pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasanya dengan meningkatkan sosialisasi, dengan meningkatkan akses, dan dengan meningkatkan pemahaman tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. BSI KCP Enrekang dapat memperoleh manfaat dengan meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasanya, seperti dengan meningkatkan jumlah nasabah, dengan meningkatkan pendapatan, dan dengan meningkatkan kepuasan nasabah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam memilih produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

a. Faktor Pendidikan dan Pengalaman

Pemahaman juga dipengaruhi oleh tiga faktor psikologis utama yaitu motivasi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap. Hasil wawancara dari Ibu Nur Zahra Alfa A, selaku nasabah di BSI KCP Enrekang yang mengambil produk dan jasa murabahah.

“Saya merasa pihak bank dalam melakukan transaksi atau negosiasi kepada saya, pihak bank betul-betul menjelaskan proses yang harus dilakukan dan pihak bank juga menjelaskan tentang mekanisme dalam melakukan produk dan jasa tersebut dan menjelaskan akad yang mereka terapkan dalam produk dan jasa tersebut.”⁵⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa BSI KCP Enrekang dalam melakukan transaksi kepada nasabah betul-betul menjelaskan secara rinci agar nasabah paham dengan produk dan jasanya yang mereka berikan ke nasabah, sehingga nasabah memiliki pemahaman mengenai produk dan jasanya yang BSI KCP Enrekang tawarkan ke nasabah. Hal ini

⁵⁰Nur Zahra Afifah A, Karyawan Swasta, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 25 Juni 2023

merupakan suatu langkah dimana pihak bank dapat menanam kepercayaan kepada masyarakat bahwa BSI KCP Enrekang betul-betul bekerja sesuai dengan misi perbankan syariah yaitu amanah dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dapat menarik lebih banyak lagi nasabah agar beralih dari bank konvensional ke BSI KCP Enrekang.

b. Faktor informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang misalnya melalui TV, radio, surat kabar maupun secara langsung. Hasil wawancara dari ibu Ibu Nur Zahra Alfa A, selaku nasabah di BSI KCP Enrekang yang mengambil produk dan jasa

“Saya suka dengan produk dan jasa yang di tawarkan BSI KCP Enrekang karena penerapan produk dan jasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah”⁵¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin sering bank melakukan sosialisasi kepada masyarakat maka semakin tinggi pula pemahaman masyarakat mengenai BSI KCP Enrekang. Seperti yang dikatakan ibu Selpiana dimana BSI KCP Enrekang mampu memberikan penjelasan yang sangat sederhana kepada masyarakat agar mudah dipahami, tetapi tetap sesuai dengan prosedur.

BSI KCP Enrekang adalah lembaga keuangan yang usahanya pokoknya memberikan pinjaman dan jasa-jasa dalam lalu lintas

⁵¹Nur Zahra Afifah A, Karyawan Swasta, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 25 Juni 2023

pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Perbedaan antara BSI KCP Enrekang dan bank konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya, bila bank konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga, maka dalam BSI KCP Enrekang tidak ada bunga melainkan disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil.

c. Faktor Lingkungan

Faktor sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Faktor yang memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang seperti keluarga, teman, tetangga, rekan kerja. Hasil wawancara dari Ibu Nur Zahra Alfa A, selaku nasabah di BSI KCP Enrekang yang mengambil produk dan jasa.

“Saya mengambil produk dan jasa di BSI KCP Enrekang karena rata-rata keluarga saya mengambil produk dan jasa di BSI KCP Enrekang jadi saya tertarik untuk mengambil produk dan jasadisana dan ketika saya mengambil produk dan jasadisana saya paham terhadap produk dan jasa yang diberikan oleh pihak BSI KCP Enrekang karena sejak dalam proses kami telah dijelaskan secara lisan. Pada saat kami kembali dijelaskan secara tertulis dan lisan mengenai produk dan jasa yang kami ambil”⁵²

⁵²Nur Zahra Afifah A, Karyawan Swasta, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 25 Juni 2023

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dari lingkungan khususnya keluarga dapat menarik minat nasabah untuk melakukan transaksi di BSI KCP Enrekang. BSI KCP Enrekang harus memberikan pemahaman kepada nasabah ketika mengambil produk dan jasa dimana nasabah mengetahui prosedur yang diberikan oleh pihak bank dan nasabah dapat mengetahui akad yang digunakan dalam perjanjian tersebut.

d. Faktor Pengalaman

Pemahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima satu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan dari Ibu Nur Zahra Alfa A, selaku nasabah produk dan jasa.

”Produk dan jasa yang diberikan BSI KCP Enrekang sesuai dengan perjanjian yang dilakukan dengan pihak bank kemudian prosesnya mudah dan cepat.”⁵³

Dapat disimpulkan bahwa dengan menamam kepercayaan ke nasabah maka nasabah akan mempercayai lembaga keuangan tersebut dan semakin hamp tentang BSI KCP Enrekang itu sendiri meskipun masyarakat tersebut memiliki pendidikan yang rendah. BSI KCP Enrekang harus lebih meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga masyarakat lebih tertarik untuk berinvestasi di BSI KCP Enrekang dan dapat beralih dari bank konvensional krena kita ketahui bahwa BSI

⁵³Nur Zahra Afifah A, Karyawan Swasta, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 25 Juni 2023

KCP Enrekang dan bank konvensional itu berbeda dimana BSI KCP Enrekang mengenal bagi hasil sedangkan bank konvensional mengenal yang namanya bunga. Hasil wawancara dari Ibu Nur Zahra Alfa A, selaku nasabah BSI KCP Enrekang yg mengambil produk dan jasa.

“Saya mengambil produk dan jasa di BSI KCP Enrekang karena saya merasa lebih membawa keberkahan karena BSI KCP Enrekang bebas riba dan prosedurnya cepat dan sesuai dengan kebutuhan”⁵⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula pemahaman masyarakat mengenai BSI KCP Enrekang, dengan seringnya pihak bank melakukan sosialisasi tentang BSI KCP Enrekang maka masyarakat semakin paham bagaimana sistem kerja di BSI KCP Enrekang itu sendiri sehingga masyarakat dapat percaya bahwa BSI KCP Enrekang betul-betul bank yang bebas dari bunga. Semakin sering pihak bank melakukan promosi mengenai produk dan jasa yang ada di BSI KCP Enrekang maka semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat.

e. Faktor Usia

Berdasarkan hasil yang didapat saat melakukan penelitian peneliti dapat melihat bahwa usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk

⁵⁴Nur Zahra Afifah A, Karyawan Swasta, Wawancara di Kecamatan Maiwa, 25 Juni 2023

dan jasa BSI KCP Enrekang. Masyarakat dari berbagai usia memiliki pemahaman yang sama tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Hal ini karena masyarakat dari berbagai usia memiliki akses yang sama terhadap informasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang.

Hasil wawancara yang saya lakukan di Kecamatan Maiwa, masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui BSI KCP Enrekang jadi sangat jelas bahwa sosialisai dan promosi yang dilakukan BSI KCP Enrekang terhadap masyarakat yang ada di Kecamatan Maiwa masih sangat rendah, sehinggah masih ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang BSI KCP Enrekang. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak BSI KCP Enrekang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu BSI KCP Enrekang serta produk apa saja yang ada di BSI KCP Enrekang. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Maiwa bahwa mereka menganggap BSI KCP Enrekang sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya BSI KCP Enrekang dan konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. BSI KCP Enrekang adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta

peredaran yang pengopersiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

BSI KCP Enrekang dianggap seperti bank-bank umumnya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan Syariah sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu BSI KCP Enrekang serta produk apa saja yang ada di BSI KCP Enrekang. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai BSI KCP Enrekang. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa BSI KCP Enrekang mengadopsi nilai-nilai syariat Islam yang mengharamkan riba.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan tingkat pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa terhadap BSI Syariah berdasarkan indikator yang diungkapkan oleh Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. sebagai berikut :⁵⁵

a. Interpretasi

Masyarakat Kecamatan Maiwa menginterpretasikan manfaat produk dan jasa BSI KCP Enrekang sebagai hal yang halal, sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini tercermin dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa mereka memilih menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang karena mereka ingin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran

⁵⁵Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). Kerangka Landasan untuk. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

agama Islam. Selain itu, masyarakat Kecamatan Maiwa juga menginterpretasikan manfaat produk dan jasa BSI KCP Enrekang sebagai hal yang aman dan terpercaya. Hal ini tercermin dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa mereka merasa aman dan nyaman menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang karena mereka yakin bahwa dana mereka akan dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Mencontohkan

Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti untuk menyimpan uang, untuk meminjam uang, untuk bertransaksi, dan untuk berinvestasi. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang:

- 1) Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk tabungan BSI untuk menyimpan uang mereka. Mereka merasa bahwa tabungan BSI lebih aman dan terpercaya dibandingkan dengan tabungan bank konvensional karena tabungan BSI dikelola sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk kredit BSI untuk meminjam uang untuk berbagai keperluan, seperti untuk modal usaha, untuk biaya pendidikan, dan untuk biaya kesehatan. Mereka merasa bahwa kredit BSI lebih mudah dan lebih murah dibandingkan dengan kredit bank konvensional karena kredit BSI tidak menggunakan bunga.

- 3) Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk ATM BSI untuk bertransaksi di berbagai tempat. Mereka merasa bahwa ATM BSI lebih mudah diakses dibandingkan dengan ATM bank konvensional karena ATM BSI tersebar di berbagai lokasi, seperti di masjid, di pasar, dan di pusat-pusat perbelanjaan.
- 4) Masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk investasi BSI untuk berinvestasi di berbagai instrumen keuangan, seperti deposito, reksadana, dan saham. Mereka merasa bahwa investasi BSI lebih aman dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi di instrumen keuangan konvensional karena investasi BSI dikelola sesuai dengan prinsip syariah.

c. Mengklarifikasikan

Masyarakat Kecamatan Maiwa masih belum jelas tentang beberapa hal terkait produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti tentang cara membuka rekening, tentang cara menggunakan ATM, dan tentang cara mengajukan kredit.

Masyarakat Kecamatan Maiwa masih belum jelas tentang beberapa hal terkait produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti tentang cara membuka rekening, tentang cara menggunakan ATM, dan tentang cara mengajukan kredit. Mereka juga ingin bertanya kepada BSI KCP Enrekang tentang produk dan jasanya, seperti tentang suku bunga, tentang biaya administrasi, dan tentang syarat dan ketentuan.

d. Meringkas

Masyarakat Kecamatan Maiwa perlu mengetahui hal-hal penting tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti tentang cara membuka rekening, tentang cara menggunakan ATM, dan tentang cara mengajukan kredit. Mereka juga dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang, seperti manfaat yang halal, manfaat yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat Kecamatan Maiwa dapat memperoleh informasi lebih lanjut tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang dengan mengunjungi kantor cabang BSI KCP Enrekang, dengan menghubungi call center BSI KCP Enrekang, dan dengan mengunjungi website BSI KCP Enrekang.

e. Menyimpulkan

Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang adalah dengan meningkatkan sosialisasi, dengan meningkatkan akses, dan dengan meningkatkan pemahaman tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

f. Membandingkan

Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman masyarakat di kecamatan lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan

jasa BSI KCP Enrekang adalah faktor jarak, faktor akses, dan faktor budaya. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang adalah dengan meningkatkan jumlah kantor cabang BSI KCP Enrekang, dengan meningkatkan kualitas layanan BSI KCP Enrekang, dan dengan meningkatkan sosialisasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

g. Menjelaskan

BSI KCP Enrekang perlu menjelaskan hal-hal penting tentang produk dan jasanya kepada masyarakat Kecamatan Maiwa, seperti tentang cara membuka rekening, tentang cara menggunakan ATM, dan tentang cara mengajukan kredit. BSI KCP Enrekang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasanya dengan meningkatkan sosialisasi, dengan meningkatkan akses, dan dengan meningkatkan pemahaman tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. BSI KCP Enrekang dapat memperoleh manfaat dengan meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasanya, seperti dengan meningkatkan jumlah nasabah, dengan meningkatkan pendapatan, dan dengan meningkatkan kepuasan nasabah.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di lapangan, saya mendapatkan data bahwa pemahaman masyarakat tentang BSI KCP Enrekang masih kurang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam memilih produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang BSI KCP Enrekang antara lain.

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, semuanya menjawab tidak mengetahui produk produk dan jasa yang ada di BSI KCP Enrekang. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui adanya BSI KCP Enrekang akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan BSI KCP Enrekang sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk BSI KCP Enrekang tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa BSI KCP Enrekang karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang BSI KCP Enrekang juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai BSI KCP Enrekang itu sendiri. Ketidaktahuan masyarakat terhadap BSI KCP Enrekang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang BSI KCP

Enrekang karena memang menganggap bahwa BSI KCP Enrekang sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman menabung di bank tersebut sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di BSI KCP Enrekang. Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak BSI KCP Enrekang dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar/seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di BSI KCP Enrekang, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari BSI KCP Enrekang juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan BSI KCP Enrekang.

b. Faktor pengalaman

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan responden hanya dua yang pernah menggunakan jasa perbankan Syariah, jadi wajar saja kalau mereka tidak memiliki pengalaman yang cukup tentang BSI KCP Enrekang mulai dari mekanisme, dan prosedurnya, baik itu penggunaan produk dan jasa perbankan Syariah.

Karena mereka tidak pernah menggunakan perbankan syariah sebagai lalulintas keuangan mereka.

c. Faktor sosial lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk. Dari data yang saya peroleh pada penelitian di lapangan bahwasannya masyarakat di Kecamatan Maiwa masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga mereka juga tidak ada yang memahami perbankan Syariah dan produk-produknya.

Karena lingkungan sekitar, lingkungan keluarga ada yang memahami maka masyarakat yang awalnya tidak memahami perbankan Syariah dan produk-produknya akan menjadi lebih faham.

d. Faktor informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Dari data yang saya peroleh pada penelitian di lapangan masyarakat yang tidak memahami atau minimnya pemahamannya terhadap perbankan Syariah ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi pihak perbankan Syariah kepada masyarakat Kecamatan Maiwa. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak perbankan syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak, dan media sosial. Dari kurangnya informasi ini masih banyak masyarakat yang tidak memahami perbankan Syariah karena jika pihak perbankan syariah memberikan informasi dan mensosialisasikan BSI KCP Enrekang kepada masyarakat di Kecamatan Maiwa maka banyak masyarakat yang menjadi lebih faham tentang perbankan Syariah dan bisa menjadi nasabah di BSI KCP Enrekang.

Faktor faktor tersebut bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu pengetahuan yang baru seperti perbankan syariah yang saat ini qqbanyak yang baru berdiri dan masih awam bagi masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami.

Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi pihak perbankan Syariah untuk membuat suatu program supaya bisa mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah agar bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dan bisa merekrut banyak nasabah untuk menggunakan jasa perbankan Syariah dan bisa menjadi kepercayaan masyarakat dalam lalu lintas keuangan. Seperti halnya

masyarakat di Kecamatan Maiwa ini masih banyak tidak memahami perbankan Syariah masalah ini akan menjadi kendala bagi pihak perbankan Syariah dalam menarik nasabah dan meningkatkan pendapatannya karena apabila masyarakat itu tidak memahami dan mengetahui tentang perbankan Syariah akan kekurangan nasabah dan sulit untuk meningkatkan pendapatannya. Upaya Yang Dilakukan Pihak Perbankan Dalam mensosialisasikan BSI KCP Enrekang kepada masyarakat

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak perbankan syariah adapun upaya yang mereka lakukan saat ini dalam mensosialisasikan BSI KCP Enrekang kepada masyarakat yaitu Pihak perbankan Syariah tidak turun langsung ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi. Jadi wajar saja kalau masyarakat tidak mengetahui secara detail tentang BSI KCP Enrekang karena mereka tidak pernah mendapat sosialisasi langsung dari pihak perbankan syariah. Dan juga pihak perbankan Syariah menyadari bahwasananya mereka kurang mensosialisasikan BSI KCP Enrekang kepada masyarakat. Maka dari itu pihak perbankan Syariah seharusnya lebih meningkatkan lagi upayanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang BSI KCP Enrekang.

Dari penelitian yang saya lakukan di BSI KCP Enrekang saya juga menanyakan bagaimana upaya pihak perbankan syariah mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap BSI KCP Enrekang. Disini

pihak perbankan syariah membuat program yang dilaksanakan oleh bagian marketing selaku bagian yang melakukan sosialisasi dan memasarkan berbagai produk yang ada di BSI KCP Enrekang untuk mengatasi ,minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah agar masyarakat bisa lebih memahami tentang perbankan syariah dan bisa tertarik untuk menjadi nasabah di BSI KCP Enrekang sehingga dapat meningkatkan pendapatan BSI KCP Enrekang itu sendiri. Program-program ini diharapkan akan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang perbankan Syariah dan berbagai macam produkproduk yang ada di perbankan Syariah sehingga dapat menekan minimnya pemahaman masyarakat, program-program itu sebagai berikut :

- 1) Mengadakan even atau bazar yang diadakan oleh pihak BSI KCP Enrekang

Kegiatan ini dalam rangka memberikan sarana bagi seluruh masyarakat yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, disini masyarakat bisa menanyakan langsung tentang perbankan syariah dan produk-produknya kemudian pihak perbankan Syariah akan menjelaskan dan memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan tidak hanya itu juga pihak BSI KCP Enrekang mengadakan game berhadiah ilmu pengetahuan seputar perbankan Syariah. Yang diadakan sekali dalam sebulan.

- 2) Mengadakan sosialisasi di setiap desa dan perkampungan di Kecamatan Maiwa

Bertujuan memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produk-produknya kepada masyarakat di desa dan perkampungan yang ada di Kecamatan Maiwa dengan cara mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan Syariah seperti produk dan jasa yang ada di BSI KCP Enrekang, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari BSI KCP Enrekang juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan BSI KCP Enrekang.

- 3) Untuk promosi

Bertujuan untuk memasarkan semua produk yang ada di BSI KCP Enrekang agar semua masyarakat yang ada di Kecamatan Maiwa dan bisa mengetahui dan memahami semua produk-produknya dan dapat tertarik untuk menjadi nasabah di BSI KCP Enrekang. Disini pihak BSI KCP Enrekang akan memasarkan dengan cara menyebarkan brosur, dan memasang spanduk di berbagai tempat.

Dari program yang di buat oleh pihak BSI KCP Enrekang ini diharapkan bisa menekankan minimnya pemahaman masyarakat sehingga masyarakat yang tidak memahami menjadi lebih faham dan bisa tertarik untuk menggunakan jasa perbankan Syariah. Pihak

BSI KCP Enrekang juga selaku perbankan syariah juga menyadari bahwasanya selama ini kurang memberikan informasi dan mensosialisasikan kepada semua masyarakat sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memahamami tentang BSI KCP Enrekang dan produkproduk yang ada di perbankan Syariah, hal ini juga disebabkan pihak BSI KCP Enrekang kekurangan tenaga ahli untuk memberikan informasi dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas sesuai dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha seumur hidup untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, kita cenderung mendapatkan informasi tidak hanya dari media massa, tetapi juga dari orang lain. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Hal ini karena masyarakat dengan tingkat pendidikan yang

lebih tinggi memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, baik melalui media massa, buku, maupun internet. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami informasi yang mereka terima.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang:

- a) Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung mengetahui tentang jenis-jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh BSI KCP Enrekang.
- b) Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung mengetahui tentang manfaat dari produk dan jasa yang ditawarkan oleh BSI KCP Enrekang.
- c) Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh BSI KCP Enrekang.

2) Media atau Informasi

Informasi dari pendidikan formal dan non-formal dapat memiliki efek jangka pendek dan mengarah pada perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai media massa yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Media massa juga memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Masyarakat yang lebih sering terpapar media massa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Hal ini karena media massa sering kali memberikan informasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang, baik melalui berita, iklan, maupun program-program edukasi.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana media massa mempengaruhi pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang:

- a) Media massa dapat memberikan informasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang kepada masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap informasi tersebut.
- b) Media massa dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.
- c) Media massa dapat memberikan informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi individu, baik fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan yang berpengaruh adalah proses yang membawa pengetahuan kepada orang-orang di lingkungan itu. Hal ini terjadi dengan atau tanpa interaksi dua arah dimana setiap individu merespon sebagai pengetahuan.

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP

Enrekang. Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang lebih urban memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Hal ini karena masyarakat yang tinggal di lingkungan yang lebih urban lebih terpapar dengan informasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang, baik melalui media massa, maupun melalui orang-orang di lingkungannya.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang:

- a) Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang lebih urban lebih mungkin memiliki teman atau keluarga yang menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang.
- b) Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang lebih urban lebih mungkin terpapar dengan informasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang melalui media massa.
- c) Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang lebih urban lebih mungkin memiliki akses terhadap informasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

4)Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam pemecahan masalah masa lalu. Pengalaman pribadi juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP

Enrekang. Masyarakat yang pernah menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk dan jasa tersebut. Hal ini karena mereka dapat merasakan sendiri manfaat dari produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana pengalaman pribadi mempengaruhi pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang:

- a) Masyarakat yang pernah menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang lebih cenderung mengetahui tentang manfaat dari produk dan jasa tersebut.
- b) Masyarakat yang pernah menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang lebih cenderung puas dengan produk dan jasa tersebut.
- c) Masyarakat yang pernah menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang lebih cenderung merekomendasikan produk dan jasa tersebut kepada orang lain.⁵⁶

5)Usia

Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Masyarakat dari berbagai usia memiliki pemahaman yang sama tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Hal ini karena

⁵⁶Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). Kerangka Landasan untuk. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

masyarakat dari berbagai usia memiliki akses yang sama terhadap informasi tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana usia tidak mempengaruhi pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang:

- a) Masyarakat dari berbagai usia memiliki tingkat pendidikan yang sama.
- b) Masyarakat dari berbagai usia memiliki akses yang sama terhadap media massa.
- c) Masyarakat dari berbagai usia memiliki akses yang sama terhadap lingkungan sosial.
- d) Masyarakat dari berbagai usia memiliki pengalaman yang sama tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang,⁵⁷

⁵⁷ Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). Kerangka Landasan untuk. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang BSI KCP Enrekang di Kecamatan Maiwa kurang. Kurangnya pemahaman masyarakat dikarenakan minimnya sosialisasi dan informasi yang didapatkan dari pihak BSI KCP Enrekang sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu BSI KCP Enrekang dan produk-produk apa saja yang ada di BSI KCP Enrekang. Hal ini berdasarkan indikator intepretasi, mencontohkan, mengkarifikasikan, meringkas, menyimpulkan, menjelaskan, dan membandingkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang BSI KCP Enrekang antara lain pegetahuan yang ditunjukkan dengan ketidaktahuan masyarakat terhadap BSI KCP Enrekang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang BSI KCP Enrekang karena memang menganggap bahwa BSI KCP Enrekang sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan, faktor pengalaman dimana sangat kurang karena pengguna BSI sedikit, faktor sosial lingkungan sekitar, lingkungan keluarga ada yang memahami maka masyarakat yang awalnya tidak memahami perbankan Syariah dan produk-produknya akan menjadi lebih faham, dan faktor informasi deengan sosialisasi kepada masyarakat maka semakin tinggi pula pemahaman masyarakat mengenai BSI KCP Enrekang, faktor usia

menjelaskan Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Kecamatan Maiwa agar memahami tentang BSI KCP Enrekang seharusnya mencari informasi tentang perbankan syariah supaya mendapatkan pengetahuan tentang perbankan dan produk-produknya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.
2. Bagi BSI KCP Enrekang yaitu BSI KCP Enrekang harus meningkatkan sosialisasi tentang BSI KCP Enrekang baik produk dan jasa yang ada di BSI KCP Enrekang serta memberikan promo yang menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan BSI KCP Enrekang dan juga merekrut Sumber daya manusia yang berkompeten di bidang marketing.
3. Bagi IAIN PAREPARE di harapkan hasil penelitian dapat menjadi sarana pendidikan baik sebagai bahan ajar, maupun sumber referensi yang relevan di masa depan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang perbankan syariah dan pemahaman masyarakat mengenai BSI KCP Enrekang di Kecamatan Maiwa.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian tentang perbandingan bank konvensional dengan BSI KCP Enrekang di Kecamatan Maiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bryan Bakulu, “Efektivitas program Keluarga Harapan sektor pendidikan di desa Hatebako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur” , *Edupsycouns Jurnal*, Vol. 7, No. 101, (2021)
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan.
- Fahmi, Irham. Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Fahriah. Pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam Tentang Perbankan. IAIN Antasari Banjarmasin. 2017 dalam idr.uin-antasari.ac.id diunduh pada 27 Maret 2018.
- Herdiansyah, Haris. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Ikit. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Gava Media. 2018.
- Imam Mustofa. Fiqih Muamalah Kontemporer. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Ismanto, Hadi. Perbankan dan Literasi Keuangan (Jakarta: Bumi Aksara. 2020)
- Irfadilla, Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Tinjauan Ekonomi Islam, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011
- Irham Fahmi, Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Khaerul Umam. Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Kurniawan, “Analisis Ekonomi Politik Kebijakan Bantuan Sosial Tunai (BST) Di Kota Palembang” Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2021)
- Machmud, Amir dan Rukmana. Bank Syariah. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama. 2010.

- Maria Ulva “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. (Skripsi: IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2018)
- Nur Indarti, et al. Manajemen Pengetahuan: Teori dan Praktik, Yogyakarta:Gajah Mada University press, 2014.
- Pasih, Ida Royani. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah”. (Jurnal Al-Qasd, Vol. 1 No. 2 Februari 2017)
- Raguan Abdullah Bin Syech, Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2017)
- Rustan, Ahmad., dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Parepare: IAIN Parepare. 2020).
- Satar Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Kegiatan Usaha Bank Syariah*, (Parepare:IAIN Parepare. 2020)
- Silvia, Gina. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Atas Bunga, Bagi Hasil Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan BTPN Syariah” (Studi Pada Perempuan yang Menjadi Pelaku UMKM di Desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya Lampung Barat)”. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Sri Maryati, ”Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat”,Jurnal Of Economic and Economic Education, volume.02, No.01 (Jurnal Ekonomi Tahun 2018)
- Sudarsono, Heri. Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: EKONISIA. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Susilo Rahardjo. Pemahaman Individu: Teknik Nontes. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 2009, Tentang Pelayanan Publik.







NAMA MAHASISWA : NUR FHADILAH SELVIANA
 NIM : 19.2300.057
 PRODI : PERBANKAN SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN
 MAIWA TENTANG PRODUK DAN JASA DI BSI
 KCP ENREKANG.

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

Wawancara Untuk Masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

A. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. 1. *Interpretasi*
2. Bagaimana masyarakat Kecamatan Maiwa menginterpretasikan manfaat produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam menginterpretasikan manfaat produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
4. Bagaimana masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk memenuhi kebutuhan mereka?
5. Dapatkah Anda memberikan contoh bagaimana masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk memulai bisnis?
6. Dapatkah Anda memberikan contoh bagaimana masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk menyimpan uang mereka?
7. Dapatkah Anda memberikan contoh bagaimana masyarakat Kecamatan Maiwa menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang untuk meminjam uang?
8. Apa saja hal-hal yang masih belum jelas bagi masyarakat Kecamatan Maiwa

tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang?

9. Apa saja hal-hal yang ingin ditanyakan oleh masyarakat Kecamatan Maiwa kepada BSI KCP Enrekang tentang produk dan jasanya?
10. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat Kecamatan Maiwa dalam menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
11. Apa saja hal-hal penting yang perlu diketahui masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
12. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh masyarakat Kecamatan Maiwa dengan menggunakan produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
13. Bagaimana cara masyarakat Kecamatan Maiwa dapat memperoleh informasi lebih lanjut tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
14. Apa saja simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini tentang pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
15. Apa saja rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
16. Bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang dibandingkan dengan pemahaman masyarakat di kecamatan lain?
17. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
18. Apa saja rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasa BSI KCP Enrekang?
19. Apa saja hal-hal yang perlu dijelaskan oleh BSI KCP Enrekang kepada masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasanya?

20. Bagaimana cara BSI KCP Enrekang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Kecamatan Maiwa tentang produk dan jasanya?

Parepare, 20 Februari 2023

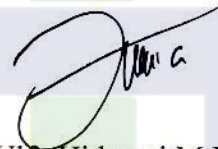
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP. 19730129 200501 1 004



Ulfa Hidayati M.M.
NIP. 19911030 201903 016



Lampiran 1 : Berita Acara Revisi Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NUR FHADILAH SELVIANA
 N I M : 19.2300.057
 Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PEMAHAMAN MASYARAKAT KABUPATEN ENREKANG TERHADAP
 PERBANKAN SYARIAH

Telah diganti dengan judul baru:


PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN MAIWA TENTANG PRODUK DAN
 JASA BSI KCP ENREKANG

dengan alasan / dasar:


.....

.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

	Parepare, 14 Juni 2023
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	Ulfa Hidayati, M.M.

Mengetahui;
 Dekan,


 Dr. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 197102082001122002

Lampiran 2 : Izin Penelitian dari Kampus

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Anfal Bakri No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21387, Fax. (0421) 21434 PO Box 909 Parepare 91106, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id</small>
Nomor	: B.3349/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
Yth. BUPATI ENREKANG Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di KABUPATEN ENREKANG	
Assalamu Alaikum Wr. Wb.	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: NUR FHADILAH SELVIANA
Tempat/ Tgl. Lahir	: BOLLI 12 OKTOBER 2001
NIM	: 19.2300.057
Fakultas/ Program Studi	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester	: VIII (DELAPAN)
Alamat	: DESA TUNCUNG KELURAHAN BOLLI SALU BANDIKI KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN MAIWA TENTANG PRODUK DAN JASA BSI KCP ENREKANG	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.	
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.	
Parepare, 15 Juni 2023 Dekan,	
  Muzalifah Muhammadun	

Lampiran 3 : Izin Penelitian dari Dinas Permodalan



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/364/DPMPSTP/ENR/IP/VI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NUR FHADILAH SELVIANA

Nomor Induk Mahasiswa	: 19.2300.57
Program Studi	: PERBANKAN SYARIAH
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: DUSUN BOLLI SALU BANDIKI DESA TUNCUNG KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG
Lokasi Penelitian	: KECAMATAN MAIWA
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN MAIWA TENTANG PRODUK DAN JASA BSI KCP ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2023-06-19 s/d 2023-07-20**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
19/06/2023 13:13:45
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULLU ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200 212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah diandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN MAIWA
Jl. Dr. Ratulangi No.43 Tel. (0421) 3681001 Kode Pos 19761

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
Nomor : 300 / 103 / KM / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	ASRUDDIN, S.Sos, M.A.P
Jabatan	:	CAMAT MAIWA
Alamat	:	JL. DR. RATULANGI NO.46 MAROANGIN

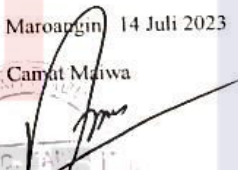
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama	:	NUR FIHADILAH SELVIANA
Nomor Pokok	:	19. 2300.057
Program Studi	:	PERBANKAN SYARIAH
Pekerjaan / Lembaga	:	MAHASISWA
Alamat	:	DESA TUNCUNG

Telah selesai melakukan Penelitian di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang selama 25 (dua puluh lima) hari terhitung mulai tanggal 20 juni s/d 14 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul : " PEMAHAMAN MASYARAKAT KECAMATAN MAIWA TENTANG PRODUK DAN JASA BSI KCP. ENREKANG "

Demikian surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maroangin, 14 Juli 2023
Camat Maiwa


ASRUDDIN, S.Sos, M.A.P
Pangkat : Pembina Tk.I- IV/b
NIP. 19750418 200502 1 006



Lampiran 5 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

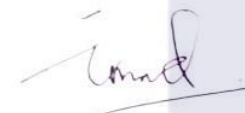
Nama : Imam Mursyid
 Umur : 20 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Desa Kaluyang, kec. Maiwa kab. Enrekang
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NUR FHADILAH SELVIANA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang”**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Enrekang, 19 Juni 2023

Yang bersangkutan



(Imam Mursyid)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harmini Nusi, SKM
 Umur : 28 thn
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jln. Poror Bolli, Dusun uru Desa Mangkawani
 Pekerjaan : Staf Instalasi Gizi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NUR FHADILAH SELVIANA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Enrekang, 19 Juni 2023.

Yang bersangkutan



(.....
 Harmini Nusi, SKM
)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yunus K.
 Umur : 60 thn
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Uru, Desa Mangkawani
 Pekerjaan : Penunjan PNS

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NUR FHADILAH SELVIANA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Enrekang, 20 Juni 2023

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

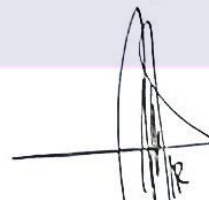
Nama : NUR ZAHRAH APFA A
Umur : 23 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : JL. JERUK MANIS, MAROANGIN
Pekerjaan : KARYAWAN KONTRAK BIZNUS EKG

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NUR FHADILAH SELVIANA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Enrekang, 20 JUNI 2023

Yang bersangkutan



(NUR ZAHRAH APFA A)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Wahyuni Rahman, A.MK
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Tuncung, kec. Maiwa kab. Enrekang
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NUR FHADILAH SELVIANA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang”**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Enrekang, 21 Juni 2023...

Yang bersangkutan


(WAHYUNI RAHMAN)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRIANI
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tuncung, kec. Maiwa kab. Enrekang
Pekerjaan : Aparat Desa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NUR FHADILAH SELVIANA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Enrekang, 21 Juni 2023.

Yang bersangkutan



(.....IRIANI.....)

PAREPARE

Lampiran 6 : Dokumentasi

Wawancara dengan Ibu Nur Zahra



Wawancara dengan Ibu Harmini Nusi



Wawancara dengan Bapak Imam Mursyid



Wawancara dengan Ibu Iriani



Wawancara dengan Ibu Wahyuni Rahman



Wawancara dengan Bapak M.Yunus



BIODATA PENULIS



Nur Fhadilah Selviana, lahir di Bolli tanggal 12 Oktober 2001. Alamat di dusun bolli, Desa Tuncung, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Anak ke dua dari empat bersaudara. Ayah bernama Mustakim dan Ibu bernama Nursia. Penulis mulai masuk pendidikan formal di TK Dharma Wanita II Bolli pada tahun 2006-2007 dan melanjutkan pendidikan di SDN 84 Bolli pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 2 Maiwa pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan pendidikannya lagi di SMAN 4 Enrekang pada tahun 2016-2019. Di tahun yang sama, yaitu 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Kessing, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Tabungan Negara (BTN) kantor cabang parepare. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul “ *Pemahaman Masyarakat Kecamatan Maiwa Tentang Produk dan Jasa BSI KCP Enrekang* ”.